



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wajah merupakan satu kata yang memiliki beragam makna. Dalam bahasa Arab setidaknya mempunyai dua pengertian, yaitu bermakna muka dan ada juga yang bermakna arah.¹ Adapun dalam tulisan ini, Didalam Al-Qur'an wajah disebutkan sebanyak 78 ayat.² Terdapat ayat Al-Qur'an yang menyebutkan makna wajah beberapa di antara nya yang bermakna zat Allah dengan amal-amal shaleh, dan organ tubuh.³ yang di mana di kalangan manusia ini sangat kurang nya tentang makna wajah yang di ketahui hanya muka atau wajah saja dan di dalam Al-Qur'an juga di sebutkan kata wajah yang beragam maknanya.

الْوَجْهُ yang berarti muka yang di mana muka ini nama salah satu organ tubuh. Dan ada juga yang mengatakan pula maksud dari الْوَجْهُ ini adalah dzat Allah. Dan ada yang berpendapat kata وَجُوهُ bentuk jamak dari الْوَجْهُ disini adalah organ tubuh atau muka.⁴ Pentingnya ayat tersebut dalam memahami pesan-pesan Al-Qur'an. Adapun salah satu ayat yang berkaitan dengan kata wajah di dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 106 sebagai berikut :

يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌ فَأَمَّا الَّذِينَ اسْوَدَّتْ وُجُوهُهُمْ أَ كَفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ

“(Azab itu terjadi) pada hari ketika ada wajah yang putih berseri dan ada pula wajah yang hitam kusam. Adapun orang-orang yang berwajah hitam

¹Fajar Kunianto, *Menyelami Makna Bacaan Sholat*. (Jakarta:PT Elex Media Komputindo,2015) H. 94

²Muhammad Fuad Abdul Haqi, *Al-Mu'jam Al- Mufahras Liahfadz Al-Qur'an Al-Karim*, H. 743-744.

³ Abu – Qasim Al Al- Rhaghib Al- Ashfani, *Kamus Al- Qur'an Jilid 3(Al-Mufrodah Fii Gharibil Qur'an)*. (Jawa Barat : Pustaka Khazanah Fawa'id,2017). H. 723

⁴ Ibid Hal 723



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

kusam (kepada mereka dikatakan), “Mengapa kamu kafir setelah beriman? Oleh karena itu, rasakanlah azab yang disebabkan kekafiranmu.”

Menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsirnya, kata *wajah* dalam ayat tersebut menggambarkan kondisi siksaan bagi orang-orang kafir pada hari kiamat. Pada hari itu, wajah-wajah kaum Mukminin tampak putih berseri, ceria, dan penuh kebahagiaan, sedangkan wajah-wajah yang hitam muram tergambar pada mereka yang selalu berselisih satu sama lain, tidak menasihati dalam kebenaran, dan tidak saling mengingatkan untuk bersabar. Mereka adalah Ahli Kitab dan orang-orang munafik. Ketika menyaksikan apa yang telah disiapkan untuk mereka, berupa siksaan yang kekal, kegelapan dan kesedihan tampak jelas pada raut wajah mereka.

Selanjutnya, Allah SWT menjelaskan nasib kedua kelompok tersebut. Dalam ayat-ayat-Nya, Allah SWT terlebih dahulu memaparkan nasib kelompok kedua, yaitu orang-orang yang durhaka dan tidak menasihati dalam kebenaran, baru kemudian menjelaskan nasib kelompok pertama, kaum Mukminin yang taat. Susunan penjelasan ini menggunakan bentuk *al-Laffu wan-Nasyr*, yaitu teknik pengemasan informasi secara bergantian dan teratur, agar perbandingan antara keduanya menjadi jelas dan memberikan pelajaran yang mendalam bagi pembaca maupun pendengar.⁵ Orang-orang yang berwajah hitam muram disebabkan oleh perselisihan dan perpecahan di antara mereka. Allah SWT mengecam dan menegur

⁵ “Al-Laffu Wan Nasyr Dalam Kitabnya “ Menyebutkan Beberapa Hal Baik Secara Terperinci Maupun Global Dalam Ayat Ini Adalah Wajah-Wajah Yang Putih Berseri Dan Wajah-Wajah Yang Hitam Muram Kemudian Menyebutkan Beberapa Hal Lagi Yang Masing-Masing Diperuntukkan Untuk Hal-Hal Yang Disebutkan Sebelumnya Tanpa Menentukan Perinciannya, Dalam Ayat Ini Adalah Penjelasan Siapa-Siapa Yang Wajahnya Hitam Muram Dan Siapa-Siapa Saja Yang Wajahnya Putih Bersinar, Karena Percaya Bahwa Pembaca Atau Pendengar Sudah Memahaminya. Wahbah Az-Zuhaili *At-Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidati Wa Al- Syariati Wa Al-Manhaj*. Ahli Bahasa : Abdul Hayyie Al-Kattani, Dkk., *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah, Manhaj*, Jilid 2 (Jakarta:Gema Insani,2013), H. 367



mereka dengan firman-Nya, menanyakan apakah mereka mengingkari Nabi Muhammad SAW padahal mereka telah mengetahui pengutusan beliau, sifat-sifatnya, dan berita gembira mengenai kedatangannya yang tercantum dalam kitab suci mereka. Namun, mereka tetap kufur dan menolak kebenaran, semata-mata didasari oleh perasaan hasud dan kedengkian. Akibat kekufuran dan kebencian tersebut, balasan yang menanti mereka adalah merasakan siksa yang setimpal dengan perbuatan mereka.

Sementara itu, orang-orang yang wajahnya putih berseri adalah mereka yang senantiasa bersatu dan tidak berpecah belah dalam agama. Karena kesatuan dan keteguhan mereka dalam kebenaran, mereka memperoleh rahmat Allah SWT. Hal ini berarti mereka kekal di surga, menikmati kebahagiaan dan kenikmatan yang abadi, tanpa keinginan untuk berpindah dari tempat yang penuh rahmat dan keselamatan tersebut. Ketaatan dan persatuan mereka menjadi kunci tercapainya kedamaian dan kebahagiaan abadi di sisi Allah.⁶

Menurut Syaikh Abdurrahman Ibnu Nashir as-Sa'di rahimahullah, hari ketika wajah-wajah tampak putih bersih merupakan tanda orang-orang yang bahagia dan senantiasa berbuat kebaikan. Mereka adalah mereka yang bersatu dan berpegang teguh pada tali agama Allah, yakni Al-Qur'an dan Sunah. Sebaliknya, wajah yang hitam legam menunjukkan orang-orang yang celaka dan kerap berbuat keburukan. Mereka selalu berpecah-belah dalam urusan agama dan berbeda pendapat, sehingga wajah mereka menghitam karena kehinaan dan keburukan

⁶ Wahbah Az-Zuhaili *At-Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidati Wa Al-Syariati Wa Al-Manhaj*. Ahli Bahasa : Abdul Hayyie Al-Kattani, Dkk., *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah, Manhaj*, Jilid 2 (Jakarta:Gema Insani,2013), H. 367-368.



amalannya. Wajah yang putih bersih mencerminkan kebahagiaan, nikmat, dan kesalehan yang terpancar dari diri seseorang, menandakan kesejahteraan spiritual dan moralnya.”⁷

Demikianlah cara Al-Qur'an menggambarkan keadaan manusia di hari akhirat melalui wajah-wajah mereka. Orang-orang yang beriman dan senantiasa berbuat baik akan menyaksikan berbagai kenikmatan yang membuat hati mereka gembira, dan kebahagiaan itu tercermin jelas pada wajah mereka yang bersinar dan berseri-seri. Sebaliknya, orang-orang kafir yang mendustakan kebenaran akan menghadapi azab yang menakutkan dan menyengsarakan, sehingga kesedihan dan ketakutan mereka tampak jelas pada wajah yang murung dan muram. Gambaran ini menjadi pelajaran moral yang kuat tentang akibat perbuatan manusia, sekaligus menjadi pedoman bagi pembentukan akhlak dan perilaku yang benar sejak dini.

Berkaitan dengan kata wajah dengan makna zat Allah, di dalam Al-Quran juga di jelaskan dalam QS.Al-Baqarah Ayat 115.

وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُولُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya “*Hanya milik Allah timur dan barat. Ke mana pun kamu menghadap, di sanalah wajah Allah Sesungguhnya Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.*”

Menurut Teungku Hasbi ash-Shiddieqy dalam tafsirnya, wilayah kekuasaan Allah meliputi seluruh alam semesta, sehingga tidak ada tempat yang luput dari pengetahuan-Nya. Karena itu, setiap manusia dilarang melakukan maksiat di mana pun mereka berada, sebab Allah Maha Mengetahui segala perbuatan. Salah satu

⁷ Admin Wahdah,” *Hari Ketika Wajah Manusia Ada Yang Memutih Dan Ada Yang Menghitam Legam; Siapa Mereka?*”,2014, <https://Wahdah.Or.Id/Hari-Ketika-Wajah-Manusia-Ada-Yang-Memutih-Dan-Ada-Yang-Menghitam-Legam-Siapa-Mereka/>,Di Akses Pada Tanggal 23 Desember 2024 Pukul 08:40.



hikmah perintah untuk menghadap kiblat dalam ibadah adalah agar seorang penyembah memiliki arah yang jelas saat menundukkan diri kepada Allah. Meskipun Allah Maha Luas dan tidak terikat arah, penetapan kiblat menjadi simbol penghadapan manusia kepada-Nya. Bagi mereka yang berada di barat, menghadap ke timur, sedangkan bagi yang di timur, menghadap ke barat, semuanya sama-sama dianggap menghadap Allah. Dengan demikian, arah kiblat bukanlah batasan bagi kekuasaan Allah, melainkan sarana bagi manusia untuk menunaikan ibadah dengan ketertiban dan kesadaran spiritual.⁸ Dari penafsiran tersebut, wajah sebagai zat Allah bermakna bahwasanya setiap hamba yang beribadah kepada Allah hendaklah meminta dan berharap hanya kepada Allah SWT.

Dari pemaparan di atas, alasan penulis mengangkat tema ini karena pentingnya mengetahui bagaimana makna wajah dalam Al-Qur'an dan bagaimana penafsiran ayat-ayat wajah ini di dalam Al-Qur'an. Penulis ingin mengupas tentang Penafsiran ayat-ayat wajah Dalam Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dan batasan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana makna wajah dalam Al-Qur'an?
- b. Bagaimana Penafsiran Ayat – ayat wajah dalam Al-Qur'an?

2. Batasan Masalah

⁸ Teungku Muhammad Hasbi Ash- Shiddieqy, *Tafsir An-Nuur (Al- Qur'anul Majid)*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), H. 90.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini 78 ayat kata wajah dalam Al-Qur'an, Penulis berfokus 11 ayat saja yang dimana menurut penulis ayat - ayat yang bermakna wajah dan bentuk wajah dalam al -Qur'an yaitu: QS Al-Imran Ayat 106, QS. Al-Baqarah Ayat 115, QS. Al-Kahfi Ayat 29, QS. Al-Mulk Ayat 27, QS. Yunus Ayat 26-27, QS. An-Naml Ayat 90, QS. Al-Ahzab Ayat 66, QS An-Nisa Ayat 47, QS Al- Maidah Ayat 7, QS Yusuf Ayat 96. Demikian dari Ayat-Ayat tersebut penulis simpulkan bahwa di dalam Al-Qur'an makna wajah terdapat berbagai makna ada yang maknanya wajah Allah dan wajah bermakna organ tubuh dan bentuk wajah-wajah ketika di hari akhirat dan juga kisah nabi yusuf tentang ayah nya yaitu nabi yaqub yang buta.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pemaknaan tentang wajah dalam Al -Qur'an
- b. Mengetahui penafsiran wajah di dalam Al - Qur'an.

2. Kegunaan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, dampak nya dari tercapainya sebuah tujuan dalam kegunaan peneliti itu sendiri. dengan demikian penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut.

- a. Sebagai kontribusi bagi pengembangan keilmuan islam dalam bidang tafsir dan untuk mengembangkan wawasan keilmuan.



- b. Agar kita bisa mengetahui penafsiran ini dan sebagai ladang ilmu pengetahuan untuk di dunia menuju ke akhirat.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan atau memecahkan permasalahan yang sedang diteliti. Pemilihan metode penelitian menjadi sangat penting, karena keberhasilan suatu penelitian sangat bergantung pada bagaimana peneliti menentukan dan menerapkan metode yang tepat. Dengan metode yang sesuai, penelitian dapat berjalan sistematis, terarah, dan menghasilkan temuan yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan.⁹ Metode penelitian ini merupakan tuntunan tentang bagaimana secara berurutan penelitian dilakukan, menggunakan alat dan bahan apa dan bagaimana prosedurnya.¹⁰ Dari pada itu metodologi serangkaian metode yang saling melengkapi yang digunakan dalam melakukan penelitian. Guna mendapatkan hasil penelitian yang baik dan sistematis, maka penelitian menggunakan metode sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kajian kepustakaan, atau yang dikenal sebagai *Library Research*. Jenis penelitian ini membatasi kegiatannya pada bahan-bahan yang tersedia dalam koleksi perpustakaan serta studi dokumen yang relevan, tanpa perlu melakukan penelitian di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menelaah

⁹ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta ,1990), H. 22

¹⁰ Ridhoul Wahidi , *Metode Penelitian Tugas Akhir*, H. 2.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

literatur secara mendalam, menganalisis sumber-sumber tertulis, dan menyusun kesimpulan berdasarkan data yang telah terdokumentasi dengan baik.¹¹

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Primer

Pengambilan data dikumpulkan oleh penulis dari sumber utamanya yang berkaitan langsung dengan tema penelitian dan sumber primernya adalah beberapa kitab tafsir yaitu : 1) Tafsir *Al- Munir* Karya Wahbah Az-Zuhaili. 2) Tafsir *An-Nuur* Karya Teungku Muhammad Hasbi Asy-Shiddieqy (*Al-Qur'anul Majid*). 3) Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* Karya Sayyid Quthub. 4. Tafsir *Al- Misbah* karya M. Quraish shihab.

b. Sumber Sekunder

Dalam penggunaan referensi dan memperkaya isi penelitian, penulis juga menggunakan berbagai literatur kepustakaan lainnya, seperti buku, jurnal, maupun literatur lainnya yang terakait dengan tema pembahasan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui kajian kepustakaan (*library research*). Secara sederhana, pengumpulan data dilakukan dengan menelaah buku-buku dan karya ilmiah maupun ulama yang relevan sebagai literatur penelitian. Bagian-bagian tertentu dari bahan pustaka yang dianggap

¹¹ Fakultas Ilmu Agama Islam UNISI, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, Tembilahan, FIAI UNISI, 2013, H. 48



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

penting dicatat secara sistematis. Selanjutnya, rujukan-rujukan yang mendukung penelitian dikumpulkan pada lembaran yang telah disediakan, sehingga memudahkan pemanfaatan data untuk dianalisis. Setelah itu, data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan sistematika pembahasan penelitian, sehingga tersusun secara tertata dan siap untuk dijadikan dasar analisis.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tematik term, yaitu jenis penelitian yang secara khusus meneliti term (istilah-istilah) tertentu dalam al-Qur'an.¹² Peneliti term merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif. Adapun langkah-langkah metodologi dalam penelitian tematik term yaitu: Menetapkan masalah yang akan dibahas, menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut, menyusun runtutan ayat secara kronologis, memahami korelasi ayat-ayat, menyusun pembahasan, melengkapi dengan penjelasan para ahli dan menghimpun ayat-ayat yang mempunyai pengertian yang sama.¹³

4. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis yaitu metode mendeskripsikan dan menganalisis. Metode deskriptif dalam ilmu linguistik berarti menggali dan mendeskripsikan dalam bentuk deskripsi makna kata wajah, kemudian mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung kata tersebut, kemudian menjelaskan pendapat mufassir mengenai wajah dari data primer dan data sekunder.

¹²Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2022), H. 55

¹³Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir...* H. 58-59.



E. Defenisi Operasional

Dari judul yang telah dipilih penulis akan menjelaskan kata yang terdapat didalamnya agar menghindari kekeliruan makna sebagai berikut:

1. Tafsir

Menurut bahasa Arab, tafsir berarti penjelasan dan merupakan bentuk *masdar* dari kata *fassara-yufassiru-tafsîran*. Misalnya, dalam Surah al-Furqan ayat 33 digunakan kata tafsiran yang bermakna penjelasan. Secara istilah, para ulama memiliki perbedaan pendapat mengenai pengertian tafsîr, baik dari segi redaksional maupun cakupan pembahasannya, tetapi mereka sependapat mengenai dua hal pokok: pertama, Al-Qur'an sebagai objek yang dikaji, dan kedua, memahami kandungannya sebagai tujuan utama tafsîr. Al-Zarkasyi menyatakan bahwa tafsir adalah ilmu yang mempelajari kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, meliputi penjelasan makna-maknanya, pengambilan hukum-hukum, serta hikmah-hikmah yang terkandung di dalamnya. Sementara itu, Al-Zarqâni berpendapat bahwa tafsir adalah ilmu yang membahas Al-Qur'an al-Karim dari sisi pemahaman maksud Allah SWT, disesuaikan dengan kemampuan manusia untuk memahami kandungannya.¹⁴

1. Ayat

Makna ayat Al-Qur'an dapat ditinjau dari dua segi, yaitu secara bahasa (*etimologi*) dan secara istilah (*terminologi*). Secara bahasa, kata *ayat* memiliki berbagai makna, antara lain mukjizat, tanda atau alamat, pelajaran atau

¹⁴ Mohamad Nor Fuad “ Studi Surah Al-Ghasiyah Tentang Materi Dan Metode Dakwah Dalam Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili”. *An-Nida' :Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, H. 115-116.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

peringatan, sesuatu yang menakjubkan, kelompok atau kumpulan, serta bukti. Sementara secara istilah, ayat diartikan sebagai sejumlah kalam Allah SWT yang terkandung dalam suatu surat Al-Qur'an, yang menjadi wahyu-Nya kepada Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan pedoman hidup bagi umat manusia.¹⁵ Ayat ini yang dimana beberapa kalimat yang merupakan kesatuan maksud sebagai bagian surah dalam kitab suci Al-Qur'an.

2. Wajah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), wajah adalah Roman Muka. Wajah Merupakan bagian depan kepala manusia yang terdiri dari dahi, mata, hidung, pipi, mulut, dan dagu. wajah penting untuk identitas dan ekspresi emosi. Selain itu, wajah juga membantu dalam komunikasi non-verbal, menunjukkan perasaan dan reaksi. Dalam banyak budaya, wajah dianggap mencerminkan kepribadian seseorang.

F. Kajian Relevan

Untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dari penelitian yang lain, maka penulis melakukan penelusuran terhadap tulisan yang terkait dengan pembahasan yaitu :

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Aman Bahri Harahap Mahasiswa Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau, pada tahun 2017, dengan judul *Wajah Qira'at Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Menurut tafsir Al-kasysyaf*

¹⁵ Reza Yuzanna, "Sistem Pengenalan Ayat Al-Quran Surah Al-Qalam Menggunakan Metode Transformasi Laplace " Hal. 3



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

Karya Al-Zamakhsari. Skripsi ini hanya membahas wajah qira'at dalam Al-Qur'an dalam surah Al- Baqarah saja

Kedua, Jurnal yang disusun oleh Luqman Abdul Jabbar, Dosen STAIN Pontianak, Pada tahun 2011, Dengan judul *Menimbang Wajah Maskulin Al-Qur'an (Kritik Gender Dalam Tafsir Al-Qur'an)*.

Ketiga, Jurnal yang di susun oleh Hasanuddin Chaer, Abdul Rasyad, Ahmad Sirulhaq, Pada tahun 2019, dengan Judul *Analisis Semiotika Ekspresi Wajah Didalam Ayat-Ayat Agung Al-Qur'an*.

Keempat, Jurnal yang di susun oleh Ahmad Suhendra pada tahun 2014, Dengan judul *The Face Of The Qur'an In Media An Exploration Of Quranic Verses In Rubric "Hikmah" Of Republika Daily News* Paper : (Wajah Al-Qur'an Dalam Media : Penelusuran Ayat-Ayat Al-Qur'an. Dalam jurnal ini dilihat dari judul nya jurnal ini hanya berfokus pada wajah Al-Qur'an dalam media saja.

Kelima, Skripsi yang di tulis oleh Ahmad Fauzi Abdul Barri, mahasiswa Program Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Islam Negeri Hidayatullah Jakarta tahun 2022, Dengan Judul *Makna Teologis Wajhullah Menurut Ahl Al-Sunnah Wa Al Jama'ah : Studi Kasus Atas Penafsiran QS. Al-Baqarah Ayat 115*. Skripsi ini hanya membahas makna teologi wajahhullah menurut ahl sunnah wa al jamaah saja dan juga hanya surah Al-Qaqarah saja

Keenam, jurnal yang di tulis oleh Mukhmad Saifunnuha, mahasiswa pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, pada tahun 2020, dengan judul *wajah pluralis, feminilis, puitis dalam tafsir karya djohan effendi*. Jurnal ini membahas pluralis, feminilis dan puitis dan dalam tafsir karya djhon effendi.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

Ketujuh, jurnal yang di tulis oleh mahasiswa jurusan ilmu Al-Qur'an dan tafsir fakultas usuluddin, UIN Sunan gunung Djati Bandung, dengan judul *keutamaan air wudu sebagai kecantikan wajah : studi takhrij dan syarah hadis*. Jurnal ini hanya membahas keutamaan air wudu sebagai kecantikan wajah saja dan studi takhrij dan syarah hadis saja.

C. Sistematika Pembahasan

BAB I, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian yang relevan, dan sistematika pembahasan. Hal itu dimaksudkan untuk memberikan arah agar penelitian ini tetap konsisten sistematis sesuai dengan rencana riset.

BAB II, bab ini membahas kelanjutan dari bab pertama, yaitu menjelaskan pengertian wajah secara umum dan istilah membahas ayat – ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kata wajah..

BAB III, metode tafsir tematik dan langkah-langkah penelitian tasir tematik dan tujuan penelitian tafsir tematik.

BAB IV, pada bab ini membahas tentang pandangan para pakar mufasir mengenai ayat -ayat ini.

BAB V, sebagai akhir pembahasan dari penelitian ini yang meliputi kesimpulan berikut jawaban dari rumusan masalah yang ada, serta saran-saran.